

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian akan di cantumkan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi, M, dkk (2013), yang berjudul “Dampak Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura (Studi kasus kabupaten bangkalan)”. Penelitian ini berfokus pada Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Perekonomian Pulau Madura, Pembangunan Jembatan Suramadu telah mendorong pertumbuhan dan berkembangnya usaha-usaha baru. hal ini terjadi akibat akses jalan yang mudah sehingga mendorong masyarakat melakukan usaha-usaha ekonomi dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Membuat mereka yang aktif dan kreatif mempunyai pekerjaan yang baru juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan keluarga. Adapun persamaan dalam penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu teori pembahasannya tentang Dampak pembangunan jembatan terhadap perekonomian, sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Effendi dengan penelitian ini ialah lokasi penelitian dan waktu penelitian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Abdurahman (2018), yang berjudul “Dampak Pembangunan Jembatan Rumpiang Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala”. Penelitian ini berfokus pada Pembangunan Jembatan Rumpiang Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala. Dampak berdirinya Jembatan Rumpiang terhadap perekonomian masyarakat di wilayah Kecamatan Cerbon bersifat positif dan negatif.

Dampak positif adalah semakin terbukanya peluang usaha bagi masyarakat yang memiliki keahlian dan modal yang cukup, yaitu dengan membuka usaha jasa bengkel service untuk angkutan darat, baik sepeda, sepeda motor atau mobil, juga dengan membuka usaha toko atau rumah makan di sepanjang jalan menuju dan dari jembatan rumpiang, serta meningkatnya harga tanah. Sedangkan dampak negatifnya adalah hilangnya lahan pekerjaan dan mata pencarian masyarakat bergerak di bidang jasa angkutan dan penyeberangan klotok dan ferry, dan berubahnya status dan fungsi lahan yang semula lahan pertanian dan perkebunan menjadi lahan perumahan dan pertokoan yang pada gilirannya berakibat pada menurunnya hasil pertanian dan perkebunan masyarakat di wilayah kecamatan Cerbon.

Adapun persamaan dalam penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu teori pembahasannya tentang dampak pembangunan jembatan terhadap perekonomian masyarakat,

sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Abdurahman dengan penelitian ini ialah lokasi dan waktu penelitian yang di lakukan oleh Akhmad Abdurahman di Kecamatan Cerbon Kabupaten Barito Kuala, sedangkan penelitian ini di Kelurahan Poasia Kota Kendari.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Krisma Verselina Amar, dkk (2018), yang berjudul “Dampak Pembangunan Jembatan Soekarno Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Sindulang (Studi pemberdayaan masyarakat di kelurahan sindulang kota manado)”. Penelitian ini berfokus pada Pembangunan Jembatan Soekarno Dalam peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kelurahan Sindulang. Adapun persamaannya ialah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan sama-sama meneliti tentang dampak pembangunan jembatan. perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Krisma Verselina Amar, dkk, dengan penelitian ini ialah lokasi penelitian, waktu penelitian dan penelitian yang dilakukan oleh Krisma Verselina Amar, dkk, lebih berfokus pada Kesejahteraan Masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada perekonomian masyarakat.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Ruslan, dkk, (2018), Yang berjudul “Pembangunan Jembatan Bahteramas Dan Dampak Bagi Masyarakat, (Studi Kasus di Kelurahan Kandai Kecamatan Kendari Kota Kendari)”. Penelitian ini berfokus pada Pembangunan Jembatan Bahteramas Dan Dampak Bagi

Masyarakat. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ruslan, dkk, dengan penelitian ini ialah sama-sama melakukan penelitian di jembatan bahteramas. Sedangkan perbedaannya ialah lokasi dan waktu penelitian yang di lakukan oleh Ruslan,dkk, berlokasi di kelurahan kandai, sedangkan penelitian ini berlokasi di kelurahan Poasia, dan penelitian yang dilakukan oleh Ruslan, dkk, lebih berfokus pada pembangunan jembatan bahteramas dan dampak bagi masyarakat sedangkan penelitian ini berfokus pada perekonomian masyarakat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Prima Audia Daniel, (2018). Yang berjudul “Dampak Pembangunan Jembatan Gentala Arasy Bagi Masyarakat Sekitar Kawasan”. Dengan hasil penelitian bahwa dengan adanya pembangunan Jembatan Gentala Arasy maka jenis pekerjaan masyarakat disekitar semakin sedikit namun persentase pengangguran semakin menurun. Terjadi peningkatan pendapatan masyarakat sekitar Jembatan Gentala Arasy yang terlihat dari persentase besarnya jumlah pendapatan di atas 2 juta perbulan di bandingkan sebelum di banggunya Jembatan Gentala Arasy. Bahwa sebesar 78,95 persen masyarakat di sekitar Jembatan Gentala Arasy mengalami peningkatan pendapatan namun ada sebesar 13 persen yang mengalami penurunan pendapatan. Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Prima Audia Daniel, dengan penelitian ini ialah pembahasannya tentang dampak pembangunan jembatan, sedangkan perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh Prima Audia Daniel dan penelitian ini ialah lokasi dan waktu penelitian, lokasi penelitian yang dilakukan oleh Prima Audia Daniel berlokasi di kota Jambi sedangkan penelitian ini berlokasi di kota Kendari.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pembangunan Ekonomi

Menurut Mohammad Effendi (2013). Pembangunan ekonomi didefinisikan sebagai sebuah proses untuk meningkatkan pendapatan perkapita riil dalam jangka panjang dengan mendasarkan pada tujuan untuk mengurangi jumlah angka garis kemiskinan absolut dan tingkat kesenjangan pendapatan. Pembangunan ekonomi tidak sekedar pertumbuhan ekonomi melainkan adanya pertumbuhan dan perubahan. Dengan demikian terdapat pengertian atau dimensi yang mendasar serta lebih luas dalam proses pembangunan yang merupakan lanjutan dari pertumbuhan atau peningkatan satu perekonomian. Adanya proses pembangunan ekonomi juga dapat ditunjukkan dari meningkatnya kinerja faktor produksi dan teknik produksi yang lebih baik.

Menurut Riyani Fitri Lubis. (2017). Sumber daya alam diciptakan Allah untuk dikelola umat manusia. Seluruh isi bumi, secara sengaja diciptakan olehnya untuk kepentingan dan kebutuhan manusia. Allah berfirman :

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَّا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ ۗ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ □

Terjemahnya: “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”. (Q.S al-Baqarah : 29).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah bukan hanya menghidupkan makhluk di dunia, tetapi juga menyiapkan sarana kehidupan di dunia untuk kelangsungan dan kenyamanan yang terhampar luas dan itu adalah bukti kemaha kuasa-Nya. Itu semua diciptakannya dalam keadaan sempurna dan amat teliti. Dan itu semua mudah bagi-Nya karena Dia maha Mengetahui segala sesuatu.

Tanah merupakan sumber daya alam yang diperuntukan bagi manusia agar dikelola sehingga dapat menjadi lahan produksi. Allah menempatkan manusia di tanah (bumi) sebagai tempat untuk hidup dan ajal menjemput. Sebagaimana dalam firman Allah :

فَازَلَّهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۗ وَقُلْنَا اهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ
وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَاعٌ إِلَىٰ حِينٍ

Terjemahnya: lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari Keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan." (Q.S al-Baqarah : 36).

“dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan”, menjelaskan kepada manusia yaitu Allah telah menempatkan manusia di bumi sampai dia meninggal. salah satu perilaku manusia untuk dia dapat bertahan hidup adalah dengan melakukan produksi. Maka manusia yang telah memiliki akal diberikan kesempatan oleh Allah untuk mengelola alam ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan ketentuan syariah.

Menurut Muhammad Hasan dan Muhammad Aziz. (2018). Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan bagi suatu negara, sekalipun negara tersebut sudah dalam keadaan makmur. Bagaimanapun juga tingkat kemakmuran ini harus ditingkatkan, minimal dipertahankan, untuk itu pembangunan ekonomi masih diperlukan. Bagi negara yang sudah maju, pembangunan ekonomi lebih banyak ditekankan pada kemajuan di bidang teknologi dan informasi. Hal ini berbeda dengan pembangunan ekonomi di negara sedang berkembang, yang pada umumnya menekankan pada pembangunan secara fisik, seperti pembangunan jalan raya dan tol, pembangunan gedung-gedung dan sebagainya. Hal ini terjadi mengingat di negara sedang berkembang prasarana dan sarana yang ada masih sangat minim.

Pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh suatu negara dapat memberikan dampak yang positif maupun negatif. Dampak positif ini tentu akan sangat menguntungkan, tetapi dampak yang negatif akan sangat merugikan bagi daerah yang bersangkutan. Pembangunan ekonomi pada dasarnya adalah suatu kebijakan dengan berbagai

strategi pilihan. Oleh karena itu kebijakan pembangunan akan selalu menimbulkan dua sisi yang bertentangan. Kebijakan yang dipilih adalah suatu resiko yang harus ditanggung. Tidak ada pembangunan tanpa menimbulkan dampak yang negatif, sehingga bagi pengambil kebijakan adalah sangat bijaksana bila dalam proses pembangunan selalu meminimalkan dampak negatif/kerugian bagi masyarakatnya. Sebab pada dasarnya tujuan dari pembangunan itu sendiri adalah meningkatkan kesejahteraan bukan kesengsaraan.

Menurut Andreas, Dr, CPA,CA dan Enni Savitri, Dr. SE.Ak, MM. (2016). Secara umum, kesejahteraan merupakan kondisi telah terpenuhinya kebutuhan dasar manusia sesuai dengan standar kualitas hidup manusia. Kesejahteraan dibagi menjadi dua yaitu kesejahteraan lahir dan kesejahteraan batin. Kesejahteraan lahir biasanya diukur secara ekonomi misalnya tercukupinya kebutuhan lahir manusia seperti kebutuhan akan makanan, kebutuhan akan pakaian, perumahan, dan lainnya. Kesejahteraan ini biasanya diinterpretasikan dari pendapatan. Sedangkan kesejahteraan batin diukur secara batiniah yaitu ketentraman, kedamaian, hubungan kekeluargaan, dan lain-lain. Kesejahteraan batin ini diinterpretasikan dari relasi sosial atau kemanusiaan yang dapat menciptakan suasana damai dalam keberagaman sosial.

2.2.2 Peranan Pemerintah Dalam Perekonomian

Menurut Mohammad Effendi (2013). Dalam dinamika pengelolaan sistem perekonomian, pemerintah mengembang fungsi pokok ekonomi, yaitu menggunakan kebijakan fiskal guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan produktivitas jangka panjang serta menjinakkan berbagai akses negatif siklus usaha seperti inflasi dan pengangguran. Sebuah organisasi atau rumah tangga, pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran tersebut bukan saja untuk menjalankan roda pemerintahan sehari-hari, akan tetapi juga untuk membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah turut berbisnis, melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah harus merintis dan menjalankan kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi yang masyarakat atau kalangan swasta tidak tertarik untuk menjalankannya. Dalam kasus ini, pemerintah memandang perlu untuk menangani sendiri berbagai kegiatan ekonomi tertentu, yang menurut penilaiannya sebaiknya tidak dijalankan oleh pihak swasta.

Di negara manapun, selalu ada campur tangan atau intervensi pemerintah dalam perekonomian. Tidak ada pemerintah yang dalam pencatatan perekonomian negerinya berperan semata-mata hanya sebagai wasit atau polisi, yang hanya berfungsi membuat undang-undang dan peraturan, untuk kemudian menjadi peleraai jika timbul masalah atau penyelamat bila terjadi kepanikan. Keterlibatan

pemerintah dalam perekonomian jelas beralasan, mustahil untuk dicegah. Tidak ada perekonomian pun, termasuk di negara kapitalis atau negara maju, bebas dari intervensi pemerintahnya. Yang ada ialah perbedaan kadarnya. Di beberapa negara pemerintahnya terlibat erat dalam perekonomian, sementara di Negara-negara lain campur tangan pemerintah dalam perekonomiannya relatif lebih terbatas.

Dalam perekonomian modern, peranan pemerintah dapat dipilih dan ditelaah menjadi empat macam kelompok peran, yaitu :

1. Peran alokatif, yakni peranan pemerintah dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi yang ada agar pemanfaatannya bisa optimal dan mendukung efisiensi produksi.

Contohnya, adanya barang-barang sosial yang tidak bisa dihasilkan oleh swasta seperti jembatan, jalan, fasilitas umum lainnya.

2. Peran distributif, yakni peranan pemerintah dalam mendistribusikan sumber daya kesempatan dan hasil-hasil ekonomi secara adil dan wajar.

Contohnya pemerintah menarik pajak yang lebih tinggi pada segelintir masyarakat yang berpenghasilan tinggi agar dapat didistribusikan pada masyarakat yang berpendapatan rendah. Tujuannya agar terjadi pemerataan pengalokasian sumberdaya. Contoh lain: pengentasan kemiskinan, bantuan pendidikan, bantuan kesehatan.

3. Peran stabilisatif, yakni peranan pemerintah dalam memelihara stabilitas perekonomian dan memulihkannya jika berada dalam keadaan diequilibrium.

Menjaga agar permasalahan yang terjadi pada satu sektor perekonomian tidak merembet ke sektor lain, Menjaga agar kondisi perekonomian kondusif:

- inflasi terkendali
 - sistem keamanan terjamin
 - kepastian hukum terjaga
4. Peran dinamisatif, yakni peranan pemerintah dalam menggerakkan proses pembangunan ekonomi agar lebih cepat tumbuh, berkembang dan maju.

Contohnya adalah merintis kegiatan-kegiatan ekonomi tertentu yang mana pihak swasta tidak berani memasuki karena resiko yang terlalu besar seperti merintis jalur-jalur penerbangan baru,dll.

2.2.3 Pembangunan Ekonomi Daerah

Menurut Mohammad Effendi (2013). Konsep dasar pembangunan daerah adalah proses pengarahan dan pengendalian dalam upaya pemanfaatan sumber daya daerah berdasarkan kebutuhan dan kemampuan melalui kebijakan dan strategis terpadu secara internal dan eksternal. Proses pengarahan yaitu mengidentifikasi potensi dan merencanakan pemanfaatannya berdasarkan analisis kelayakan teknis, ekonomis dan sosial. Prose pengarahan yaitu menggerakkan lembaga-lembaga yang terlibat dalam upaya pemanfaatan sumberdaya melalui aliansi strategis (strategic alliance), kerjasama (cooperative) dan kemitraan (partnership). Proses pengendalian yaitu memantau dan mengevaluasi untuk memberi umpan balik bagi penyempurnaan.

Menurut Prof. Lincoln Arsyad, Ph.D. (2010). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses di mana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola setiap sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi (pertumbuhan ekonomi) dalam wilayah tersebut.

Setiap upaya pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama untuk meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja untuk masyarakat daerah. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus secara bersama-sama mengambil inisiatif pembangunan daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah (beserta partisipasi masyarakatnya dan dengan menggunakan setiap sumberdaya yang ada) harus mampu menaksir potensi setiap sumberdaya yang diperlukan untuk merancang dan membangun perekonomian daerah. (h.374).

2.2.4. Tujuan Dan Manfaat Pembangunan Jembatan Bahteramas

Menurut Imade Krisna A.D., & Irma A. (2019). Tujuan utama pembangunan jembatan bahteramas teluk kendari ini adalah untuk membuat kawasan kota lama menjadi lebih tertata dimana kawasan Kota Lama merupakan Kawasan Perdagangan yang juga dekat dengan kawasan penyeberangan atau transportasi laut sehingga mobil yang membawa kontainer harus melewati kawasan Kota Lama yang mengakibatkan kemacetan dan kerusakan jalan yang cukup parah.

Dengan adanya pembangunan ini maka mobil-mobil tersebut tidak lagi harus melewati area kota. Di sisi lain pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari memberikan dampak langsung yakni akan beralihnya transportasi laut untuk penyeberangan menjadi transportasi darat dengan kendaraan. Keberadaan infrastruktur jembatan penyeberangan laut disatu sisi akan menguntungkan pengguna darat sebab akan lebih praktis dan cepat namun disisi lain akan menyebabkan pengemudi transportasi laut berkurang (Amar, 2018).

Manfaat lain dari jembatan bahteramas teluk kendari ini adalah efektivitas waktu tempuh perjalanan. Tanpa adanya jembatan bahteramas teluk kendari ini, jarak yang harus ditempuh untuk menuju kawasan kota lama sejauh ± 20 km dengan lama waktu tempuh ± 35 menit. Sedangkan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari dengan jarak 1,349 km dapat ditempuh dalam waktu hanya ± 5 menit. Sebagaimana layaknya pembangunan infrastruktur pasti akan memberikan dampak terhadap aktifitas manusia baik secara langsung maupun tak langsung baik negatif maupun positif (Wardhana, 2015:10).

Pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan Riyadi dan Deddy Supriyadi Bratakusumah (2005) dalam Nurman (2015:87). Dalam hal ini pembangunan memiliki tujuan untuk meningkatkan aktifitas dan efektifitas perkotaan. Dengan adanya pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari diharapkan dapat meningkatkan efektifitas waktu tempuh dan mengurangi kendaraan bertonase besar melintas di jalur dalam kota. Dan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari ini juga diharapkan membantu pengembangan

pelabuhan Bungkutoko yang merupakan pelabuhan baru dari pelabuhan sebelumnya.

Dari segi sosial juga masyarakat dapat merasakan manfaat pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari ini sebab kurangnya kemacetan dan akan adanya pusat perdagangan baru. Dengan adanya pembangunan jembatan ini juga dapat dibuat area terbuka untuk masyarakat sehingga masyarakat juga akan jadi lebih sering untuk bersosialisasi, dengan demikian semakin terbuka potensi-potensi pengembangan kawasan di Kota Lama Kendari (Nurjannah (2013) sehingga kawasan Kota Lama tidak hanya sebagai tempat bermukim tetapi juga untuk mencari kehidupan (bekerja).

Di sisi lain pembangunan jembatan ini dapat memberi keuntungan pada satu pihak namun juga memberi kerugian di pihak lain yang telah lama memberi pelayanan atau usaha pada kawasan ini. Sebagai contoh, dengan adanya pembangunan Jembatan Bahteramas Teluk Kendari ini dapat memberi akses yang mudah dan lebih cepat namun di sisi lain jalur penyebrangan laut atau transportasi laut yang sejak dulu telah ada dapat mengalami kerugian disebabkan oleh akan berkurangnya orang yang akan menggunakan transportasi laut tersebut untuk menyebrang ke pulau Bungkutoko dari Kota Lama begitupun sebaliknya, dengan demikian tujuan pembangunan yang merupakan upaya untuk pemenuhan kebutuhan dasar manusia, baik secara individual maupun kelompok, dengan cara tidak menimbulkan kerusakan, baik terhadap kehidupan sosial maupun alam (Galtung dalam Trijono (2007:3) dapat tercapai.

2.2.5 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Pertumbuhan ekonomi wilayah adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah yang terjadi. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi factor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja, dan teknologi), yang berarti secara kasar dapat menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Kemakmuran suatu wilayah selain ditentukan oleh besarnya nilai tambah yang tercipta di wilayah tersebut juga oleh seberapa besar terjadi transfer-payment, yaitu bagian pendapatan yang mengalir ke luar wilayah atau mendapat aliran dana dari luar wilayah (Rahardjo Adisasmita, 2005).

2.2.6 Teori Lokasi

Masalah lokasi dari setiap kegiatan pembangunan baik secara nasional maupun wilayah harus dipertimbangkan dan dipilih dengan tepat agar kegiatan tersebut dapat berlangsung secara produktif dan efisien. Teori lokasi sebenarnya sudah lama diintroduksikan oleh ahli-ahli ekonomi, dimana pada waktu itu implikasi secara teoritis menunjukkan bahwa faktor tata ruang (space) dan faktor jarak (distance) dampak sekunder atau implisit dibandingkan dengan unsur waktu (time) dalam analisis ekonomi. Perhatian terhadap teori lokasi telah menjadi semakin besar terutama sekitar tujuh dasa warsa yang lalu bertepatan waktu pada perencanaan tata ruang, dimana dimensi geografis dan lansekap ekonomi (economic landscape) dimasukkan

sebagai variabel tambahan yang penting dalam kerangka teori pembangunan (Rahardjo Adisasmita, 2005).

Menurut Prof. Lincoln Arsyad, Ph.D. (2010), Para ekonom regional sering mengatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah, yaitu: lokasi, lokasi dan lokasi. Pernyataan tersebut sangat masuk akal jika dikaitkan dengan pengembangan kawasan industri. Perusahaan cenderung untuk meminimumkan biaya dengan cara memilih lokasi yang memaksimalkan peluangnya untuk mendekati pasar. Model pengembangan industri kuno menyatakan bahwa lokasi yang terbaik adalah lokasi dengan biaya termurah, antara bahan baku dan pasar.

Tentu saja banyak variabel lain yang mempengaruhi kualitas atau ketersediaan suatu lokasi, misalnya upah tenaga kerja, biaya energi (listrik), ketersediaan *suppliers*, komunikasi, fasilitas-fasilitas pendidikan dan latihan (diklat), kualitas pemerintah daerah dan tanggung jawabnya. Perusahaan-perusahaan yang berbeda membutuhkan kombinasi-kombinasi yang berbeda pula atas faktor-faktor tersebut. Oleh karena itu, seringkali masyarakat berusaha untuk memanipulasi biaya dari faktor-faktor tersebut untuk menarik perusahaan-perusahaan. (h.376).

2.3. Kerangka Pikir

Pada saat melakukan penelitian pasti diperlukan adanya sebuah kerangka pikir yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan arah dari penelitian, hal ini perlu agar penelitian tetap

terfokus pada kajian yang ingin diteliti. Adapun alur kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

